

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Kementerian Hukum dan Ham RI. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan makna logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Dan juga hal ini ditujukan semata-mata mendapatkan lebih banyak aspek-aspek informasi yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan masyarakat luas terkait dengan makna unsur-unsur yang ada didalam logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari-April 2023.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah pendekatan dengan tujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna individu atau suatu kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi/memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu aspek tertentu dari keyakinan dan sikap. Penelitian kualitatif juga merupakan aktivitas sebuah ilmiah yang dimana mengumpulkan data secara mendeskripsikan, sistematis, menginterpretasikan, dan sistematis yang dimana data yang diperoleh melalui wawancara atau perakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lain. Pendekatan ini mempunyai 2 pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tapi pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dan kuantitatif sama-sama diangkat dari suatu masalah tetapi didalam pendekatan kualitatif masalah yang diangkat masih bersifat sementara dan bisa berkembang sesuai dengan perkembangan dilapangan (Sugiyono, 2019).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Artinya bahwa metode pendekatan ini data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang dipakai penulis merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan. Data tersebut akan diambil dari naskah hasil wawancara, foto, dokumentasi pribadi, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui interpretant, representamen, dan object pada Logo Kementerian Hukum dan HAM RI.

3.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang atau pemikiran dengan tujuannya untuk memahami kerumitan struktur dunia nyata. Cara pandang atau pemikiran yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan.

Menurut pandangan Patton dalam jurnal Sri Hayyuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mencoba memahami berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut pada kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap pribadi individu mempunyai pengalaman yang unik. Dari pada itu penelitian dengan strategi seperti atau dengan menggunakan metode paradigma penelitian menyarankan bahwa setiap cara yang diambil oleh suatu individu dalam memandang dunia adalah valid.

Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme sendiri berada dalam pandangan atau perspektif interpretivisme yang terbagi menjadi tiga bentuk yaitu interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik.

3.4 Operasionalisasi Konsep

1. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual menurut pandangan Sugiyono (2012:38) merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Makna logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Didalam sebuah logo terdapat makna yang tersirat didalamnya yang dapat mencerminkan karakter identitas setiap lembaga, instansi, perusahaan yang mencakup didalamnya. Hal ini diharapkan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan atau instansi pemerintah maupun swasta dalam hal ini Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

b. Analisis Semiotika makna logo Pierce

Dapat dikatakan ada tiga unsur yang terdapat didalam pemaknaan sebuah logo yaitu tentang tanda itu sendiri, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang memakainya, Sistem atau kode studi yang mencakup berbagai kode yang dapat dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budayanya, Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut pandangan Singarimbun dan Effendi, merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian akan diketahui baik burunya suatu variabel tersebut, maka akan diukur indikator-indikator dari hubungan antara analisis semiotika Pierce pada makna logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dimana membahas tentang interpretan, representamen, dan object.

Nurdin dan Hartati (2015) mengemukakan pendapatnya tentang definisi operasional yang merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3 (Operasional Konsep)

NO	Teori	Dimensi	Aspek yang digali
1.	Analisis Semiotika Charles Sander Peirce	Representamen	1. Sifat sebuah tanda 2. Norma yang terkandung pada sebuah tanda
		Objek	1. Warna Logo 2. Simbol-simbol yang terdapat dalam logo 3. Garis dan bentuk 4. Typografi dan jenis Huruf 5. Jenis Logo dan gaya logo
		Interpretan	1. Pemaknaan sebuah logo 2. Narasi tentang bagaimana pemaknaan yang berbeda-beda pada sebuah tanda atau simbol pada logo

3.5 Teknik Penentuan Informan

Subjek Penelitian Teknik penentuan informan yang digunakan didalam penelitian ini yaitupurposive sampling. Adapun menurut pandangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:54) yaitu tentang teknik penentuan informan seperti ini dapat disebut dengan istilah teknik purposive sampling. Yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif pada umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi (Tinarbuko, 2017). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dianggap relevan yaitu meliputi :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui sebuah informasi atau fenomena obyek yang diamati. Observasi adalah pengamatan panca indra manusia diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, apa yang didapatkan dalam observasi tersebut kemudian dicatat dan dibuat analisis guna menunjang penelitian. Melalui observasi penelitian ini kedepannya akan dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari data tentang hal-hal yang terkait dengan makna pada logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dimana orang-orang yang kompeten dan memumpuni yang dapat kita observasi untuk proses pengambilan datanya.

2. Dokumentasi

Menurut pandangan Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung proses penelitian.

Kemudian jenis-jenis sumber data yang dapat digunakan didalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai pelengkap.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli. Data utama pada penelitian ini yakni berupa visual logo dari website Kementerian Hukum dan Ham RI dengan link visual logo <https://kemenkumham.go.id/profil-2/identitas-logo>

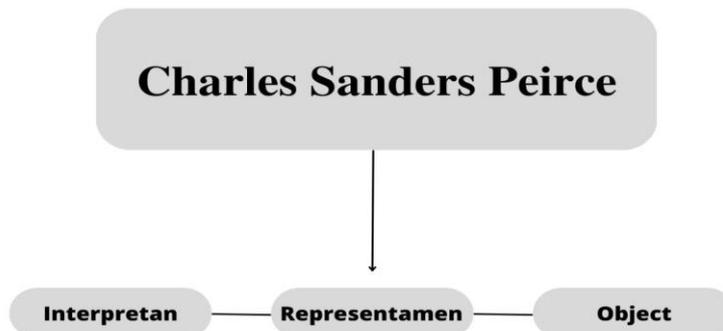
b. Data Sekunder

Menurut pandangan Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung yang mendapatkan data dari penyedia data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, jurnal online, artikel, buku dalam perpustakaan, dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut pandangan Sugiyono (2018:482) Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Dalam penyajian data kualitatif memiliki sifat mendalam dan terperinci, sehingga sifatnya menjadi panjang lebar. Akibat dari hal ini adalah analisis datanya bersifat spesifik, terutama dalam meringkas data serta menyatukannya di dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh pihak lain.

Bagan 2 (Teori Charles Sanders Peirce)



3.8 Uji Keabsahan Data

Pada tahap ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan dan terjamin validitasnya, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai bahan referensi dan menggunakan data-data hasil dari wawancara. Setelah itu peneliti akan memperpanjang pengamatan karena, semakin penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang lama maka data yang akan dihasilkan akan semakin lengkap dan tentunya valid (Sugiyono, 2012: 121).

Tabel 4 (Daftar Nama Narasumber)

No	Nama Narasumber	Pekerjaan
1	Dr. Arsy Widitiara Utoyo	Direktur dan Dosen

Dr. Arsa Widitiarsa Utoyo, Pak Arsa nama hangat yang biasa dipanggil oleh mahasiswa/mahasiswi. Pak Arsa merupakan seorang direktur dan dosen. Saat ini beliau mengajar di Universitas Bina Nusantara yang dimana beliau juga telah banyak mempublikasi jurnal terutama tentang semiotika, Pak Arsa juga merupakan seorang praktisi semiotika dan beliau juga mempunyai banyak penghargaan. Alasan penulis memilih Pak Arsa didalam penelitian ini adalah Pak Arsa telah memiliki banyak pengetahuan tentang semiotika dan penulis merasa penjelasan dan penjabaran yang diberikan oleh beliau sangat bagus dan mudah dipahami maka dari itu peneliti memilih Pak Arsa sebagai informan dalam penelitian ini yaitu tentang Makna Logo Kementerian Hukum dan HAM RI.

